

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIGITAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS PADA SMAN DI KABUPATEN SIDRAP

*(Digital Learning Management Of Islamic Religious Education In Realizing Religious
Culture At Sman In Sidrap Regency)*

MUHAMMAD IDRUS
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Digital di SMAN Kabupaten Sidrap adalah menggunakan *bleded learning* dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *google form* sebagai media untuk membagikan buku dalam bentuk pdf, sehingga peserta didik dapat melihat materi yang di sampaikan. Setelah waktu pembelajaran tatap muka selesai peserta didik kemudian dikirimkan *link* video *youtube* atau *google form* lewat *whatapp* sebagai bahan belajar, evaluasi di rumah masing-masing. Budaya Relegius di SMAN Kabupaten Sidrap yaitu berupa aktivitas keagamaan dan hubungan sosial, seperti seperti shalat dzuhur berjamaah, sholat duha, mengucapkan salam, shalat dhuha, hataman al-Qur'an, pembacaan *asmaul husna* sebelum pembelajaran dimulai, berdoa bersama, infaq setiap hari jum'at, saling menghormati dan toleran. Bentuk Manejemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Relegius di SMAN Kabupaten Sidrap yaitu dengan membuat Perencanaan dimana kepala sekolah beserta jajaran sekolah sebelum masuk ajaran baru mempersiapkan program khusus yaitu peningkatan program *core value* atau ciri khas dan unggulan untuk peningkatan akhlak melalui budaya religius seperti merancang kegiatan keagamaan yang diterapkan kepada setiap warga sekolah. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan guru dalam mewujudkan budaya religius dengan mempersiapkan diri sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, diskusi MGMP, pembelajaran di kelas, perancang pembelajaran dan kualitas hasil, profesional, kolaborasi, ahli pengembangan pembelajaran PAI. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan guru dalam mewujudkan budaya religius berupa; pentertiban tentang kegiatan keagamaan pada setiap waktu, Menyusun penilaian tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan, Melakukan evaluasi setiap pertengah dan akhir tahun, Melaksanakan kegiatan pelaporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua peserta didik dan adanya pemberian bimbingan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan di kelas melalui kegiatan *workshop* bagi pendidik.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran PAI Digital, Budaya Religius.

Abstract

Learning Digital-based Islamic Religious Education at Sman Sidrap is using *bleded learning* by using *Whatsapp* and *google form* applications as a medium to distribute books in pdf form, so that students can see the material presented. After the face-to-face learning time is completed, students are then sent a youtube video link or google form via *whatapp* as learning materials, evaluating them at home. Relegius culture in Sman Sidrap Regency is in the form of religious activities and social relations, such as Dhuhr prayer in congregation, duha prayer, greeting, Duha prayer, hataman al-Qur'an, recitation of beautiful names before learning begins, praying together, infaq every Friday, mutual respect and tolerance. The form of learning management of Islamic Religious Education in realizing Relegius culture at Sman Sidrap Regency is by making a plan where the principal and school ranks before entering the new teaching prepare a special program, namely the improvement of core value programs or distinctive and superior characteristics for improving morals through religious culture such as designing religious activities that are applied to every school Resident. The implementation of Islamic Religious Education Learning conducted by teachers in realizing religious culture by preparing themselves according to their abilities and skills, MGMP discussions, classroom learning, learning designers and quality of results, professionals, collaboration, Pai learning development experts. Evaluation of Islamic education learning conducted by teachers in realizing religious culture in the form of; regulation of religious activities at any time, preparing assessments

on the implementation of religious activities, evaluating every middle and end of the year, carrying out reporting activities on learning outcomes of students to parents of students and the provision of guidance to improve learning methods used in the classroom through workshops for educators.

Keywords: digital PAI Learning Management, religious culture.

Pendahuluan

Pendidikan dengan revolusi industri 4.0. adalah dunia pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pola pikir pembelajaran dapat bergeser dari berpusat pada guru (*teacher centered*) berpusat pada peserta didik (*student centered*).¹

Teknologi informasi dan komunikasi mutakhir memungkinkan untuk peningkatan kualitas pendidikan, perangkat lunak pendidikan yang interaktif adalah jalan untuk memperkaya pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas tradisional.² Selain itu, teknologi merupakan sumber daya yang bagus bagi guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Inilah karakter manusia Indonesia, sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun

dan berinteraksi dengan masyarakat pada zamannya.³

Bagi Islam, kemajuan dan perubahan dalam kemodernan merupakan hukum sejarah atau sunnatullah yang harus dilalui manusia. Revolusi industri 4.0 tidak perlu dianggap ancaman bagi agama, pun sebaliknya agama bukanlah ancaman terhadap revolusi Industri 4.0. Dalam kaitan ini perlu ditekankan pentingnya usaha mengharmoniskan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ).⁴

Pendidikan adalah kreativitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan. Demi mencapai tujuan pendidikan itu sendiri maka diperlukan pengaturan atau upaya tertentu seperti penetapan tujuan yang akan dicapai, pemanfaatan sumber daya yang efisien serta harus adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pelajaran yang berkualitas sangat tergantung dengan motivasi belajar dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang pengajar, selain itu dapat juga ditunjang oleh beberapa fasilitas yang memadai. Dalam perspektif budaya, pendidikan diharapkan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses transformasi masyarakat.

¹Schwab, *Revolusi Industri Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. xi-xii.

²BanuPrasetyo dan Umi Trisyant, *Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial (Prosiding Semateksos 3 Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0, 2015)*, h. 23.

³Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan ...*, h. 9.

⁴Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*, (Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1 (Januari 2018), h. 17-18.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri menjadi salah satu pelajaran yang penting, dan sangat berguna dalam membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan Islam diharapkan terciptanya muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat), menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Manajemen pembelajaran PAI antara lain perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti secara empirik mengenai kemampuan guru dalam memanaj/mengelola pembelajaran digital PAI, baik dalam mengelola intra kurikuler atau ekstrakurikuler agar hasil pembelajaran akan lebih baik dan sesuai tujuan yang di harapkan.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut penyelenggara pendidikan bermutu mutlak diperlukan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan usaha perbaikan yang sistematis dan berkesinambungan. Usaha-usaha itu berkenaan dengan kurikulum, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, manajemen supervisi dan evaluasi, kepeserta didikan, ketenagaan, yang mana terkait dengan pembinaan SDM guru yang dianggap sebagai agen utama inovasi dan perubahan yang sekaligus sebagai pembuat keputusan. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital dalam mewujudkan budaya relegius di SMAN Kabupaten Sidrap.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memngetahui bentuk manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital dalam mewujudkan budaya relegius di SMAN Kabupaten Sidrap.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, sedangkan metode yang digunakan adalah: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).⁵ Memeriksa keabsahan data mengenai Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital khususnya di SMAN Kabupaten Sidrap berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: *kredibilitas*, *transferabelitas*, *dependabilitas*, dan konfirmabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Multimedia sebagai alat, cara berpikir yang meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Bagi para pendidik, multimedia dalam bentuk aplikasi sangat membantu dalam mengembangkan profesi keguruannya lebih lanjut.

Aplikasi ini tidak hanya sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan peserta didik, tetapi juga sebagai metode baru untuk merencanakan pelajaran, berbagi sumber belajar dengan rekan-rekan di lapangan, dan dapat membantu dalam memperoleh bahan pembelajaran dan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 335.

dengan mudah mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, diantaranya melalui pemanfaatan multimedia.

Seperti yang kita ketahui, ada dua kategori multimedia, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. *Multimedia linier* adalah multimedia yang tidak memiliki pengontrol untuk digunakan oleh pengguna. *Multimedia interaktif* adalah multimedia yang dapat diakses oleh pengguna sehingga dapat memilih apa yang diinginkan untuk pengoperasian selanjutnya. Contoh *multimedia interaktif* adalah *multimedia* pendidikan interaktif, aplikasi game dan lain-lain. *Multimedia* pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya temuan data di lapangan mengenai Jenis-jenis multimedia yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kabupaten Sidrap disaat masa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas seperti sekarang ini, pendidik di SMAN Kabupaten Sidrap khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memanfaatkan jenis multimedia interaktif yang berbentuk aplikasi yaitu *whatsapp* dan *goggle form* dalam menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan pengayaan kepada peserta didiknya karena aplikasi tersebut dianggap paling mudah dan nyaman digunakan oleh pendidik.

Analisis penulis terhadap jenis multimedia yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMAN Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa guru menggunakan jenis multimedia yang berbeda untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memperkaya peserta didik. Multimedia ini digunakan untuk

melengkapi pembelajaran. efisien, baik dan lancar.

Menurut Munir, Multimedia interaktif adalah multimedia yang dibuat pada layar yang memenuhi tugas penyampaian informasi atau pesan dan bersifat interaktif bagi penggunanya. Meskipun *multimedia* pembelajaran merupakan penerapan penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa dalam proses mengkomunikasikan atau menyalurkan pesan digunakan berbagai media untuk menarik perhatian dan kemauan peserta didik. agar pembelajaran dapat berlangsung.⁶

Grup *whatsapp* memiliki manfaat *pedagogis*, sosial, dan teknologi. aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*.⁷ Grup *whatsapp* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online*.

Langkah-langkah penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kabupaten Sidrap berdasarkan yang penulis temukan di lapangan secara teoritis telah dilaksanakan. Seperti yang terlihat saat penulis melakukan observasi ke dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, guru PAI yang sudah mengunduh aplikasi *whatsapp*, membuat grup *whatsapp* kelas kemudian menggunakan aplikasi tersebut untuk mengirim materi pembelajaran berupa file buku kepada para peserta didik yang kemudian digunakan sebagai media pembelajaran, saat proses pembelajaran

⁶Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 114.

⁷Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*, (Wahana Akademika, Volume 3 Nomor 1, April 2016, STIT Madina Sragen), h. 52.

berlangsung guru menjelaskan materi dan para peserta didik mendengarkannya.

Peserta didik menggunakan *handphonenya* masing-masing untuk membuka aplikasi *whatsapp* dan menggunakan sebagai media pengganti buku, kemudia setelah proses pembelajaran di kelas berakhir kemudia pendidik mengirim tautan video pembelajaran atau tautan soal yang nantinya di tonton atau kerjakan oleh peserta didik saat berada di rumah.

Hal di atas merupakan bentuk perwujudan pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* dari Menurut Josh Bersin, yang mengatakan *blended learning* merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi media elektronik/media teknologi.⁸ Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:⁹

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

Tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Karena pada model pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online*.

2. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.

Tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau Pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu perlu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada model pembelajaran *blended learning*.

- a) Tetapkan format pembelajaran *online*. Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media *online* apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.
- b) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah rancangan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya.
- c) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik.
- d) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Berdasarkan teori perencanaan di atas, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap pendidik PAI, di mana pendidik sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan yang tentunya dapat diakses oleh peserta didik. Pendidik menetapkan rancangan pembelajaran *blended learning* yang memuat pembelajaran tatap muka dan *online*.

Pendidik PAI juga telah menetapkan format pembelajaran *online* yang digunakan yaitu menggunakan media *online* yaitu grup *whatsapp* selain itu pendidik juga menyiapkan penilaian pembelajaran dengan menggunakan *google form*. Temuan penulis di lapangan bahwa yang menjadi faktor pendukung penggunaan multimedia pada pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kabupaten Sidrap yaitu secara internal guru adalah kemampuan guru yang mahir dalam menggunakan IT.

Kemudian faktor pendukung secara eksternalnya adalah pendidik memiliki

⁸Josh Bersin, *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*, (San Francisco: John Wiley & Sons, 2004), h. 17.

⁹Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), h. 27.

fasilitas yang baik seperti laptop dan *android*, semua peserta didik juga sudah memiliki *android* masing-masing, serta adanya bantuan kuota internet untuk guru dan peserta didik dari pemerintah. Ditinjau dari kemampuan pendidik, pembelajaran *online* di SMAN Kabupaten Sidrap ini sudah berjalan cukup baik karena pendidik sudah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara *online* melalui beberapa media *online*. Sehingga tidak ada kendala dari pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*.

Pendidik juga sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik mulai dari menyesuaikan materi pembelajaran di masa pandemi hingga menyusun jadwal antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Pada pembelajaran *online* pendidik sudah menyiapkan bahan ajar yang dapat diakses oleh peserta didik, kemudian pendidik sudah menguasai cara mengoperasikan beberapa media *online*. Seperti saat pendidik sudah menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media *online* dalam pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat penggunaan multimedia pada pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMAN Kabupaten Sidrap adalah kebanyakan berasal dari peserta didik, dimana secara internal peserta didik yang kurang bisa mengatur penggunaan kuota internet, sehingga sering kehabisan kuota, sedangkan secara eksternal kurangnya pengawasan dari orang tua peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan saat peserta didik berada di rumah, dan adanya kendala jaringan yang kurang stabil.

Selanjutnya untuk kendala dari pendidik secara internal tidak ada, hanya saja secara eksternal yaitu pada jaringan yang terkadang bisa hilang. Pada teori yang telah disamapiakan oleh Great Teacher Ary Senpai, bahwa pemanfaatan media yang

diperlukan begitu kompleks, sehingga terkadang dalam penerapannya sangat sulit diaplikasikan apabila sarana dalam proses belajar maupun mengajar tidak didukung. Bila medianya beraneka ragam, hal ini akan berdampak pula pada lembaga pendidikan non formal yang tidak memiliki penguasaan teknologi canggih/teknologi yang diharapkan.¹⁰

Perencanaan pembelajaran PAI yang berbasis digital dalam menerapkan budaya religius merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil keputusan yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan juga merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹

Organisasi atau lembaga, apapun bentuk dan namanya, sebelum melangkah untuk mencapai tujuan, maka terlebih

¹⁰Great Teacher Ary Senpai, *Blended Learning And Cyber Non Formal Education* (Surabaya: CV. Garuda Mbas Sejahtera, 2014), h. 63-43.

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005), h. 17.

dahulu adanya perencanaan, karena perencanaan memegang peran yang lebih penting dengan fungsi-fungsi lainnya. Tanpa perencanaan, maka akan sulit mencapai tujuan. Kegiatan perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) yang dilaksanakan pendidik dalam mewujudkan budaya religius di SMAN Kabupaten Sidrap.

Perencanaan dalam kegiatan ajaran agama di sekolah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program budaya religius yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan budaya religius, kebijakan dalam budaya religius, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan budaya religius, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan budaya religius.

Perencanaan program sekolah tidak harus murni inisiatif dari kepala sekolah, tetapi juga inisiatif dari peserta didik, pendidik dan staf. Namun kepala sekolah dapat mengambil usulan yang dibutuhkan warga sekolah, kemudian diambil mana yang dapat diterima gagasan tersebut. Terkait dengan perencanaan program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius di SMAN Kabupaten Sidrap. Adapun hasil program tersebut adalah:

1. Kepala sekolah beserta jajaran sekolah sebelum masuk ajaran baru mempersiapkan program khusus yaitu peningkatan program *core value* atau ciri khas dan unggulan untuk peningkatan akhlak melalui budaya religius seperti merancang kegiatan keagamaan yang diterapkan kepada setiap warga sekolah.

2. Merencanakan kegiatan pembelajaran PAI yang dapat mewujudkan budaya religius yaitu membiasakan do'a awal dan akhir pelajaran, membiasakan melafalkan *basmalah*, membiasakan *tahlil* dan *istighosah*, membiasakan puasa Senin dan Kamis, membiasakan shalat dhuha, membiasakan shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan praktik/hafalan *takhasus*, membiasakan 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), membiasakan tertib seragam untuk peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mengoptimalkan jam pelajaran PAI, pembinaan keagamaan dikembangkan melalui kegiatan keagamaan.

Begitu juga penting dalam perencanaan yaitu peran pendidik di sangat penting di mana pendidik adalah pusat teladan bagi para peserta didiknya. Pendidik dituntut untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan penerapan budaya religius di SMAN Kabupaten Sidrap yang nantinya diharapkan bisa menumbuhkan pribadi yang mempunyai kecerdasan sosial dan spiritual yang tinggi. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan budaya religius di SMAN Kabupaten Sidrap yaitu dengan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena itu merupakan tugas bersama antara pemerintah, orangtua peserta didik, dan masyarakat.

Pelaksanaan PAI di sekolah melalui pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggunya tidaklah

cukup untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Diperlukan upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem.

Pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Selain itu, tidaklah adil apabila pendidikan agama Islam hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik PAI saja, tanpa didukung oleh pihak-pihak yang terkait di lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu, pelaksanaan PAI di sekolah merupakan tanggung jawab bersama yakni kepala sekolah, pendidikan Agama Islam, pendidik mata pelajaran umum, karyawan, komite sekolah, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait. SMAN Kabupaten Sidrap merupakan sekolah swasta yang berbasis Islam.

Sekolah ini mempunyai visi dan misi membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil dan mandiri, beriman dan taqwa kepada Allah swt, serta berwawasan IPTEK. Dan berupaya menghasilkan peserta didik yang mempunyai landasan agama yang kuat, berilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, taat kepada Allah swt, dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, terampil dan mandiri dalam hidup, serta berakhlak mulia dan menjaga nama baik sekolah. Karena budaya religius yang diterapkan di sekolah ini memberikan pendidikan karakter yang lebih dibanding dengan sekolah SMAN pada umumnya.

Penerapan budaya religius itu sendiri sebelumnya terlebih dahulu dirumuskan oleh pihak yang berwenang seperti halnya dari pihak, kepala sekolah kemudian kepada para pendidik yang bersangkutan. Dimana pendidik diberikan kebebasan dalam menggunakan strategi dan

metode dalam melakukan penerapan budaya religius di sekolah.

Proses penerapannya semua pihak sekolah mempunyai peran yang sangat penting tentunya, karena semua pihak terkait bekerjasama dalam menjalankan penerapan budaya religius. Jadi tidak hanya pendidik PAI yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut melainkan semua pihak dari sekolah ikut terlibat dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan oleh sekolah karena dari awal misi dari sekolah ini untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul dengan memiliki akhlak yang mulia tentunya.

Penerapan budaya religius tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga diterapkan diluar kelas. Diterapkannya hal ini tentunya diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual dan sosial terhadap peserta didik sehingga mampu menjadikan mereka pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik dari perkataan maupun dari perbuatannya. Pendidik dalam melakukan penerapan budaya religius. Adapun kegiatan budaya religius yang diterapkan di sekolah SMAN Kabupaten Sidrap tersebut diantaranya:

1. Do'a sebelum belajar dan pembacaan Asmaul Husna.

Pembacaan Asmaul Husna dan doa harian dilakukan seluruh peserta didik di kelas masing-masing. Pembacaan Asmaul Husna dan doa harian dilaksanakan sebelum KBM dimulai. Dalam kegiatan ini peserta didik diharapkan akan memiliki kebiasaan berdoa sebelum melakukan sesuai.

2. Selalu mengedepankan budaya 5S.

Budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun). Ketika peserta didik masuk sekolah, pendidik secara rutin dijadwalkan untuk menyambut kedatangan peserta didik. Secara bergiliran peserta didik menyalami pendidik yang ada di pintu gerbang sekolah. Dalam kegiatan ini

diharapkan peserta didik dapat mengerti bahwa umat Islam itu harus saling menjaga, menghormati dan menyayangi. Pendidik disini menggunakan metode pembiasaan supaya peserta didik selalu bersikap sopan dan ramah ketika bertemu dengan pendidik maupun dengan teman-teman sebayanya.

3. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah.

Sholat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik di SMAN Kabupaten Sidrap yang dilakukan pada jam istirahat pertama. Meskipun hanya sholat sunnat, tapi sangat dianjurkan untuk melaksanakannya setiap hari, begitu pun di sekolah, para peserta didik diajak oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk melatih para peserta didik agar terbiasa beribadah pada pagi hari, berdzikir, bertahmid, bertakbir menghadap Allah swt, karena sholat dhuha merupakan bagian kekuatan untuk memperoleh rizki.

4. Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah.

Sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari oleh pendidik dan peserta didik di SMAN Kabupaten Sidrap pada saat jam istirahat ke-2. Sholat berjamaah di Sekolah ini seolah-olah telah menjadi budaya Sekolah dan wajib dilestarikan. Pada kegiatan sholat berjamaah ini dipimpin oleh seorang pendidik (Imam) dan sebagai muaddzin adalah salah seorang peserta didik.

Pendidik juga disini menerapkan metode keteladanan dengan ikut serta berjamaah dengan peserta didik. Setiap hari kegiatan ini dilakukan sebagai ciri khas dari sekolah ini. Harapannya dengan kegiatan ini adalah manfaat sholat berjamaah yang secara otomatis melatih untuk menjadi orang disiplin masalah waktu dan dapat meningkatkan keimanan kita terhadap Allah swt.

5. Dilaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam.

Sebagai bentuk peringatan hari besar Islam terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di SMAN Kabupaten Sidrap. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu peringatan Hari Santri Nasional, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw, peringatan hari raya Idul Adha dengan melaksanakan penyembelihan hewan untuk qurban. Setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius, maka dilakukanlah evaluasi.

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Evaluasi merupakan proses yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerja pendidik selama melakukan proses penerapan budaya religius di SMAN Kabupaten Sidrap. SMAN Kabupaten Sidrap memiliki beberapa kriteria penilaian dari kegiatan budaya religius yang diterapkan di sekolah.

Melakukan evaluasi kegiatan di SMAN Kabupaten Sidrap bentuknya melalui absensi dan jadwal pengawasan yang dilakukan oleh pendidik piket yang telah disusun jadwalnya oleh Waka Kurikulum sekolah. Dalam hal ini pendidik berperan melakukan pengawasan dan memonitoring peserta didik ketika

melaksanakan budaya religius yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan budaya religius ini perlu adanya sanksi atau pengayaan yang diberikan oleh sekolah guna menciptakan ketertiban dalam menjalankan program yang telah ditetapkan supaya bisa berjalan dengan lancar adapun bentuknya sebagai berikut. Dari proses ini bisa dilihat peserta didik yang tidak menjalankan rutinitas kegiatan keagamaan sekolah.

Selain itu pendidik Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang lebih dibandingkan dengan pendidik lain karena kegiatan ini berkaitan erat dengan Pendidikan Agama Islam. Jadi pendidik pendidikan agama Islam memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan sikap sosial dan tingkah laku peserta didik. Contohnya ketika materi kajian agama Islam yang diberikan pendidik PAI, beliau menanyakan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik tentang masalah kewajiban shalat ketika diluar sekolah, tadarus, menanyakan isi materi khutbah jum'at di masjid lingkungan peserta didik tinggal. Dengan demikian secara tidak langsung selaku pendidik Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan terhadap perkembangan sikap dan tingkah laku dari peserta didik itu sendiri.

Jadi evaluasi ini berdasarkan penilaian pendidik dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Untuk itu guru bekerjasama dengan pihak wali peserta didik untuk melakukan monitoring terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik diluar lingkungan sekolah.

Demikian kegiatan budaya religius yang telah diterapkan di sekolah mempunyai manfaat terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan tempat tinggal peserta didik terutama bagi kedua orang tuanya bisa langsung melaporkan kepada pihak sekolah

supaya peserta didik yang bersangkutan bisa dibimbing dan diarahkan agar tidak menyalahi aturan atau melakukan perbuatan yang kurang berkenan baik kepada masyarakat maupun kepada orang tua khususnya.

Adanya budaya religius di SMAN Kabupaten Sidrap, peserta didik sudah menampakkan perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan positif. Pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dalam mewujudkan budaya religius. Adapun kegiatan yang diterapkan di sekolah SMAN Kabupaten Sidrap tersebut diantaranya:

- a. Melakukan evaluasi berupa pentertiban tentang kegiatan keagamaan pada setiap waktu.
- b. Menyusun penilaian tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- c. Melakukan evaluasi setiap pertengahan dan akhir tahun.
- d. Melaksanakan kegiatan pelaporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Banu Prasetyo dan Umi Trisyant, *Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. Prosiding Semateksos 3 Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 2015.
- Great Teacher Ary Senpai, *Blended Learning And Cyber Non Formal Education*. Surabaya: CV. Garuda Mbas Sejahtera, 2014.

- Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*. Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1. Januari 2018.
- Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*, Malang: Prestasi Pustaka, 2014.
- Josh Bersin, *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*, San Francisco: John Wiley & Sons, 2004.
- Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab, Wahana Akademika*, Volume 3 Nomor 1, April 2016, STIT Madina Sragen.
- Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Schwab, *Revolusi Industri Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.